



## Measuring Contingency Factors in the Application of Knowledge Management in the XYZ College Session Management System Process

### Pengukuran Faktor Contingency Penerapan Manajemen Pengetahuan pada Proses Sistem Pengelolaan Sidang Perguruan Tinggi XYZ



Aulia Faradilla Jasmine <sup>a</sup>

Ida Nurlela <sup>b</sup>

Jenyta Primaranti <sup>c</sup>

Satria Valerian Shari <sup>d</sup>

Riya Widayanti <sup>e</sup>

#### Article history:

**Submitted:** 6 December 2023

**Revised:** 20 December 2023

**Accepted:** 11 January 2024

#### Keywords:

*Manajemen Pengetahuan,  
Contingency factor,  
Pengelolaan Sidang*

#### Abstract

The phenomenon of knowledge management can be seen as a desire to restore the essence of "knowledge" and avoid the view that knowledge is an inanimate object. In organizational life, both for business and non-business, knowledge is always associated with the potential value that exists in various components or processes (flows) of the overall "capital" in the organization. In knowledge management, contingency factors refer to various conditions and situations that can influence the design and implementation of an organization's knowledge management system. By understanding these factors, an organization can adapt its knowledge management strategy to meet their unique needs and characteristics. The research method used by researchers in this study is a qualitative approach using descriptive methods, using descriptive-qualitative methods which can be used to measure contingency factors in the application of knowledge management in the trial management system process. Assessment of knowledge management for KM solutions has helped in creating, capturing, sharing, and apply knowledge and influence the 4 aspects of individual/person/employee, product, process, and overall organizational performance. The impact of knowledge management on organizations is also very important, which includes People, Product, Process, Over All

<sup>a</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

<sup>b</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

<sup>c</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

<sup>d</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

<sup>e</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

Performance. KM processes can influence organizations at four levels in two ways. First, the process can help create knowledge, which can help improve organizational performance on all four measures. The terms "final project" and "thesis" are used in higher education to refer to scientific work which is a presentation of the results of Bachelor's Degree (S1) research which discusses a problem in a particular field using applicable rules.

### **Abstrak**

Fenomena manajemen pengetahuan dapat dilihat sebagai keinginan mengembalikan hakikat "pengetahuan" dan menghindari pandangan bahwa pengetahuan adalah benda mati. Di dalam kehidupan berorganisasi, baik untuk bisnis maupun nonbisnis, maka pengetahuan selalu dikaitkan dengan potensi nilai yang ada pada berbagai komponen atau proses (aliran) keseluruhan "modal" dalam organisasi tersebut. Dalam manajemen pengetahuan, faktor kontingensi mengacu pada berbagai kondisi dan situasi yang dapat mempengaruhi perancangan dan penerapan sistem manajemen pengetahuan suatu organisasi. Dengan memahami faktor-faktor ini, suatu organisasi dapat menyesuaikan strategi manajemen pengetahuannya untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik mereka. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif bisa digunakan untuk Pengukuran Faktor Contingency Penerapan Manajemen Pengetahuan pada Proses Sistem Pengelolaan Sidang, Penilaian manajemen pengetahuan untuk KM solution telah membantu dalam menciptakan, menangkap berbagi, dan menerapkan pengetahuan dan memberikan pengaruh pada 4 aspek individu/orang/karyawan, produk, proses, dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dampak dari manajemen pengetahuan untuk organisasi juga sangat penting, dimana hal tersebut meliputi People, Product, Process, Over All Performance. Proses KM dapat mempengaruhi organisasi pada empat level dalam dua cara. Pertama, proses tersebut dapat membantu menciptakan pengetahuan, yang dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi pada semua empat ukuran. Istilah "tugas akhir" dan "skripsi" digunakan di perguruan tinggi untuk mengacu pada karya ilmiah yang merupakan paparan dari hasil penelitian Sarjana Strata Satu (S1) yang membahas suatu masalah dalam bidang tertentu dengan menggunakan kaidah yang berlaku.

*SMART : Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer* © 2024.  
*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license*  
[\(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

---

### **Corresponding author:**

Riya Widayanti

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

Email address: [riya.widayanti@esaunggul.ac.id](mailto:riya.widayanti@esaunggul.ac.id)

---

## **1 Pendahuluan**

Merebaknya fenomena manajemen pengetahuan (knowledge management) merupakan kritik langsung terhadap kesalahpahaman tentang manajemen informasi dan teknologi informasi tersebut. Fenomena manajemen pengetahuan dapat dilihat sebagai keinginan mengembalikan hakikat "pengetahuan" dan menghindari pandangan bahwa pengetahuan adalah benda mati. Di dalam kehidupan berorganisasi, baik untuk bisnis maupun nonbisnis, maka pengetahuan selalu dikaitkan dengan potensi nilai yang ada pada berbagai komponen atau proses (aliran) keseluruhan "modal" dalam organisasi tersebut. "Modal" di sini tentu saja bukan hanya soal investasi dan uang, tetapi juga "modal sosial" (social capital) sebagaimana yang sudah dibahas pada tulisan-tulisan sebelumnya. Pengetahuan selalu dikaitkan dengan upaya meningkatkan nilai modal tersebut dan penerapan potensi tersebut pada tugas-tugas organisasi sehari-hari. Pengetahuan itu bisa dibagi menjadi dua: Explicit Knowledge: pengetahuan yang tertulis, terarsip, tersebar (cetak maupun elektronik) dan bisa sebagai bahan pembelajaran (reference) untuk orang lain. Dari contoh di atas, ketika seorang member milis memberi solusi dari buku, maka sebenarnya itu adalah bentuk explicit knowledge. Tacit Knowledge: pengetahuan yang berbentuk know-how, pengalaman, skill, pemahaman, maupun rules of thumb. Dicontohkan di atas, ketika seorang member milis menjawab berdasarkan pengalaman dia, hasil ngoprek atau nggak sengaja dapat solusi misalnya, itu semua adalah tacit knowledge. Tacit knowledge terkadang susah kita ungkapkan atau kita tulis (Widayanti, 2020b).

Dalam Manajemen Pengetahuan terdapat Knowledge Management solusi yang mencakup dua komponen yaitu KM Process dan KM System, dan KM Solution tergantung pada tiga dasar yaitu KM Infrastructure, KM Mechanism, KM Technology (Widayanti, 2020c). Sistem informasi pada dasarnya adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari bagian-bagian organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu menyajikan informasi. Informasi adalah kombinasi dari prosedur kerja, informasi, individu, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem informasi termasuk dalam kategori sistem kerja, menurut Alter, Sistem kerja adalah sistem di mana manusia dan mesin bekerja dengan sumber daya untuk membuat produk dan jasa tertentu untuk pelanggan. (Wibawa & Rajab, 2017).

Istilah "tugas akhir" dan "skripsi" digunakan di perguruan tinggi untuk mengacu pada karya ilmiah yang merupakan paparan dari hasil penelitian Sarjana Strata Satu (S1) yang membahas suatu masalah dalam bidang tertentu dengan menggunakan kaidah yang berlaku. Salah satu syarat kelulusan perguruan tinggi adalah tugas akhir dan skripsi. Skripsi adalah syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di setiap perguruan tinggi, tetapi tugas akhir adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar diploma. Proses penyusunan tugas akhir dan skripsi berbeda di setiap jenjang pendidikan dan perguruan tinggi. Namun, proses umum untuk menyusun tugas akhir dan skripsi termasuk mendaftar sebagai mahasiswa yang mengambil mata kuliah tugas akhir atau skripsi, mengajukan proposal tugas akhir dengan judul dan penelitian (Suwita, 2020). Dampak dari manajemen pengetahuan untuk organisasi juga sangat penting, dimana hal tersebut meliputi *People, Product, Process, Over All Performance*. Proses KM dapat mempengaruhi organisasi pada empat level dalam dua cara. Pertama, proses tersebut dapat membantu menciptakan pengetahuan, yang dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi pada semua empat ukuran. Kedua, manajemen kualitas (KM) memiliki kemampuan untuk secara langsung menghasilkan perbaikan dalam empat dimensi. Ada dua cara di mana KM dapat berdampak pada organisasi. Survei bersama yang dilakukan pada bulan Mei 2001 oleh IDC1 dan Majalah Manajemen Pengetahuan menunjukkan dampak pada tiga dimensi ini: individu, produk, dan organisasi (Widayanti, 2020c).

Dalam manajemen pengetahuan, faktor kontingensi mengacu pada berbagai kondisi dan situasi yang dapat mempengaruhi perancangan dan penerapan sistem manajemen pengetahuan suatu organisasi. Dengan memahami faktor-faktor ini, suatu organisasi dapat menyesuaikan strategi manajemen pengetahuannya untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik mereka. faktor kontingensi dan infrastruktur KM mempengaruhi kesesuaian proses KM dalam dua cara: (a) dengan meningkatkan atau mengurangi kebutuhan untuk mengelola pengetahuan dengan cara tertentu; dan (b) dengan meningkatkan atau mengurangi kemampuan organisasi untuk mengelola pengetahuan dengan cara tertentu (Widayanti, 2019). Serta Penilaian manajemen pengetahuan untuk KM solution telah membantu dalam menciptakan, menangkap berbagi, dan menerapkan pengetahuan dan memberikan pengaruh pada 4 aspek individu/orang/karyawan, produk, proses, dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penilaian KM

tidak hanya melibatkan evaluasi KM solution saja tetapi juga evaluasi dampaknya. Bagian ini menjelaskan bagaimana dampak ini dapat dinilai (Widayanti, 2020a).

Sedangkan pada studi kasus yang peneliti lakukan adalah pada kasus sistem informasi akademik pengelolaan sidang, dimana kita harus mendapatkan data-data informasi yang diperlukan untuk acuan yang kemudian akan di analisis ke sistem yang berjalan. peneliti akan menggambarkan model proses yang digambarkan dalam BPMN. lalu jika sudah peneliti akan melakukan pemetaan proses sistem berjalan saat ini kedalam KM Solution mulai dari discovery, capturing, sharing, dan application dimana pada masing-masing tahap menggunakan proses SECI, jika sudah selesai maka peneliti akan mendapatkan impact yang telah didapat mulai dari people, product, process, dan All performance yang telah dipetakan, kemudian peneliti akan melakukan pemetaan faktor kontingensi dari task uncertainty dan task interdependence, mulai dari tahapan-tahapan dan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui faktor kontingensi dengan pendekatan manajemen pengetahuan pada proses sistem pengelolaan Sidang.

## 2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tipe penelitian deskriptif sangat penting khususnya pada tahap awal perkembangannya, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang sangat penting, terutama di bidang ilmu sosial. Penelitian deskriptif menyajikan gambaran mendalam tentang situasi tertentu, setting sosial, atau hubungan. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang luas tentang objek penelitian pada suatu titik waktu (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban”. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018).

Penelitian kuantitatif menggunakan analisis mendalam dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih diutamakan. Metode penelitian ini difokuskan pada keadaan di lapangan, landasan teori digunakan sebagai pedoman. Kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menyelidiki latar belakang alamiah berbagai peristiwa sosial. Selain itu, metode untuk menemukan dan menceritakan suatu peristiwa secara narrative dikenal sebagai kualitatif (Kaharuddin, 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk Pengukuran Faktor Contingency Penerapan Manajemen Pengetahuan pada Proses Sistem Pengelolaan Sidang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survei yang disebar melalui platform Google Forms, sehingga peneliti dan responden dapat menjawab pertanyaan survei/survei tanpa harus bertatap muka (Septyaningtyas et al., 2022).

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menciptakan penjelasan, gambaran atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Prasanti, 2018).

### a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari penilaian angket oleh narasumber berupa mahasiswa semester akhir dan para alumni. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, dan komentar/saran ahli narasumber, dan para mahasiswa (Puspitasari, 2016).

### b. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah sebuah alat atau instrumen untuk mengumpulkan data atau informasi. Biasanya, kuesioner berbentuk serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dapat digunakan dalam berbagai konteks seperti penelitian, survei opini publik, evaluasi program, dan banyak lagi.

Pertanyaan dalam kuesioner bisa berupa pertanyaan tertutup (dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan) atau terbuka (memungkinkan responden untuk menjawab secara bebas). Desain kuesioner yang baik sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup (Prasanti, 2018).

1 Tabel Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan	Opsi Jawaban
Dimana mahasiswa/i semester akhir mendapatkan informasi seputar Tugas Akhir 1 dan 2	SIAKAD Website Fasilkom Perguruan XYZ Whatsapp Telegram Lainnya
Dimana pendaftaran sidang Tugas Akhir 1 dan 2 dilakukan?	SIAKAD Website Fasilkom Perguruan XYZ Lainnya
Formulir/berkas apa saja yang dibutuhkan untuk Tugas Akhir 1 dan 2 ?	(jawaban pendapat responden)
Menurut anda, bagaimana sistem informasi terkait pengelolaan TA 1 dan 2 di Perguruan XYZ, apakah berjalan sesuai dengan kebutuhan?	Ya Tidak Lainnya
Siapakah yang bertanggung jawab atas sistem informasi pengelolaan TA 1 dan 2?	Biro IT KAprodi Dekan Lainnya
Menurut anda apa saja tahapan untuk memulai proses Tugas Akhir 1 dan 2 ?	(jawaban pendapat responden)
Kapan kita bisa memulai untuk Membuat TA 1 dan 2 ?	Setelah Semua Berkas, persyaratan dan form di upload ke sistem Setelah menemukan Topik Tugas Akhir Lainnya
Apakah sistem dapat menyediakan informasi analisis terkait dengan persyaratan pendaftaran sidang yang paling sering diajukan atau paling sering disalahpahami?	Ya Tidak Lainnya
Apakah sistem memberikan informasi tentang alasan penolakan pendaftaran sidang tugas akhir?	Ya Tidak Lainnya

Bagaimana strategi anda untuk menyusun dan menyajikan hasil tugas akhir Anda selama sidang?	(jawaban pendapat responden)
Apakah ada persiapan khusus atau strategi presentasi yang Anda pertimbangkan?	Ya Tidak Lainnya
Apakah sistem pendaftaran sidang terintegrasi dengan platform atau sistem lain, seperti sistem manajemen pembelajaran atau email institusi?	Ya Tidak
Bagaimana sistem ini mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen terkait dengan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem pendaftaran sidang?	(jawaban pendapat responden)
Bagaimana sistem membantu dalam menentukan jadwal sidang berdasarkan ketersediaan pembimbing, penguji, dan mahasiswa?	(jawaban pendapat responden)
Bagaimana pengguna menerapkan pengetahuan mereka saat berinteraksi dengan antarmuka sistem pendaftaran sidang?	(jawaban pendapat responden)
Bagaimana sistem ini memberitahukan jadwal sidang kepada mahasiswa?	SIAKAD Email Whatsapp Telegram Lainnya
Bagaimana sistem ini memberikan peringatan kepada mahasiswa jika jadwal sidang mereka berubah?	SIAKAD Email Whatsapp Telegram Lainnya
Apakah sistem ini mudah digunakan oleh mahasiswa?	Ya Tidak Lainnya
Apakah sistem ini aman dan terlindungi dari akses yang tidak sah?	Ya Tidak Lainnya
Apakah sistem dapat menawarkan opsi jadwal sidang yang fleksibel, seperti sidang online atau sidang di luar jam kerja?	Ya Tidak Lainnya

Apakah sistem ini memungkinkan mahasiswa untuk menjadwalkan ulang sidang jika diperlukan?	Ya Tidak Lainnya
---	------------------------

### 3. Hasil dan Pembahasan

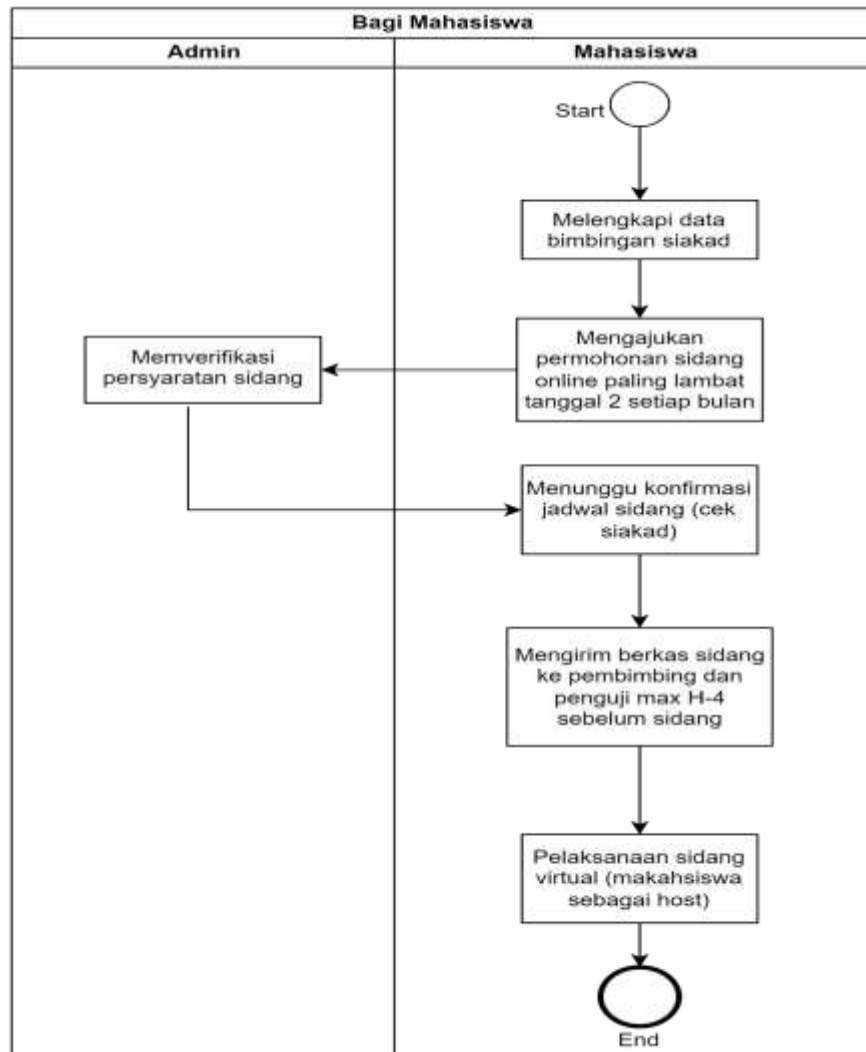
#### Hasil Analisis Kebutuhan Sistem

##### A. Hasil Pengumpulan Data

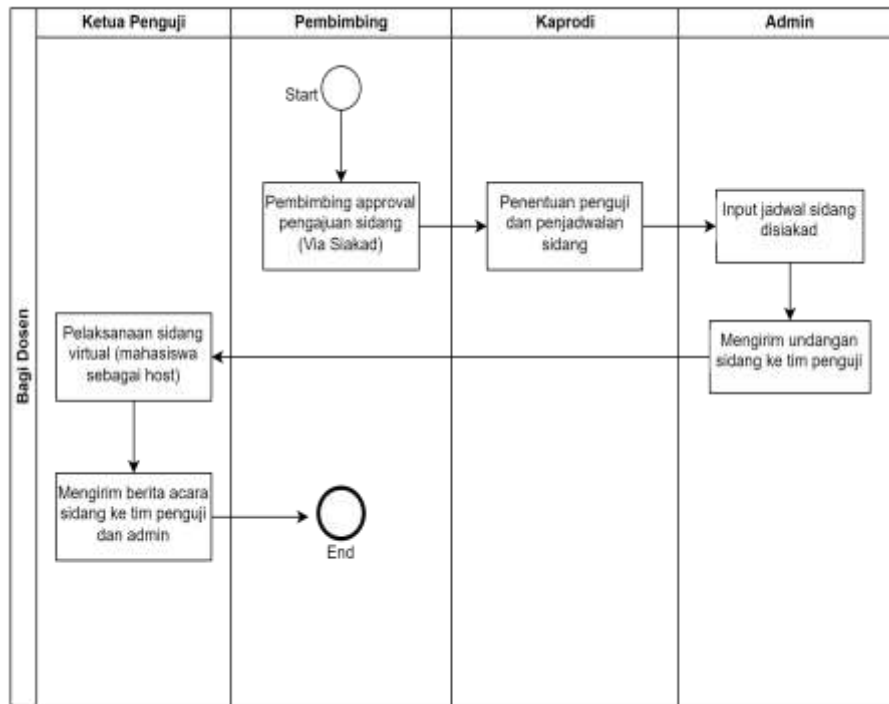
###### 1) Hasil Data Dari Kuesioner

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner yang mana kuesioner dari penelitian ini memiliki target mahasiswa/i FASILKOM tahun angkatan 17-20, dan setelah didapatkan data dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat akan dijadikan sebagai data untuk menentukan faktor contingency dari pengelolaan sidang

###### 2) *Business Process*



Gambar 1 Bisnis proses alur pengelolaan sidang bagian mahasiswa



Gambar 2 Bisnis proses alur pengelolaan sidang bagian dosen

## B. Pembahasan

### 1) KM Solution Metode SECI Discovery (Penemuan), Proses SECI di Tahap Discovery:

#### A. Socialization (Sosialisasi):

- Identifikasi stakeholder, termasuk mahasiswa, dosen pembimbing, dan administrator sistem. Pada studi kasus terdapat 2 bagian dan masing-masing bagian terdapat stakeholder masing-masing yaitu: Aktor Mahasiswa (Admin dan Mahasiswa) Aktor Dosen (Ketua Penguji, Pembimbing, Kaprodi, dan Admin)
- Fasilitasi diskusi dan pertemuan untuk menemukan kebutuhan informasi dan proses yang terlibat dalam pendaftaran sidang. Fasilitas diskusi pada studi kasus sistem pendaftaran sidang TA 1 & TA 2 Universitas XYZ adalah sistem akademik mahasiswa atau dikenal dengan istilah “SIKAD” dimana siakad sebagai wadah dalam pendaftaran sidang ini

#### B. Externalization (Eksternalisasi):

- Dokumentasikan temuan dari diskusi, termasuk aturan dan prosedur saat ini dalam pendaftaran sidang. Persyaratan pendaftaran sidang pada sistem adalah KTM (Kartu Tanda Mahasiswa), Transkrip nilai, Sudah selesai semua KRS untuk TA2, sudah mengikuti Sertifikasi Profesi sesuai jurusan, Jurnal, Sertifikat LSP, Sertifikat Kegiatan, ESQ
- Konversi pengetahuan tacit dari dosen dan administrator menjadi informasi eksplisit. Contoh dari pengetahuan tacit ke eksplisit pada studi kasus sistem pendaftaran sidang seperti Pada pengetahuan tacit Seorang dosen memiliki intuisi dan pengalaman yang kaya dalam membimbing mahasiswa selama proses sidang. Dia tahu bagaimana membantu mahasiswa merancang presentasi yang efektif, menanggapi pertanyaan panel dengan baik, dan mengatasi potensi masalah. Kemudian menjadi pengetahuan eksplisit seperti Dosen

dapat menyusun pedoman atau checklist yang mencakup langkah-langkah praktis untuk membimbing mahasiswa dalam persiapan sidang.

C. Combination (Kombinasi):

- Gabungkan informasi dari berbagai sumber, seperti persyaratan, format pendaftaran, dan panduan sidang menjadi panduan yang lebih terstruktur.
  - 1) Persyaratan yaitu: KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) Transkrip nilai, Sudah selesai semua KRS untuk TA2, sudah mengikuti Sertifikasi Profesi sesuai jurusan, Jurnal, Sertifikat LSP, Sertifikat Kegiatan, ESQ
  - 2) Format pendaftaran: Melengkapi data bimbingan di siacad, Mengajukan permohonan sidang online, Memverifikasi persyaratan sidang, Mengirim berkas sidang ke pembimbing, Pendaftaran sidang berhasil dan sidang siap untuk dilaksanakan
  - 3) Panduan sidang: Sudah memenuhi syarat pengambilan TA, Sudah melakukan pengajuan DOSPEM, Sudah melakukan proses pengajuan judul SEMPRO, Sudah melakukan Bimbingan Minimal 5x

2) Capturing (Pengambilan) Proses SECI di Tahap Capturing

A. Internalization (Internalisasi):

- Gunakan sistem untuk mengambil informasi yang diperlukan dalam pendaftaran sidang, seperti data mahasiswa, jadwal, dan persyaratan dokumen.
  - 1) Pendaftaran dan pengumpulan persyaratan sidang: Siacad Perguruan XYZ, Google Form yang ada pada website (FASILKOM Perguruan XYZ)
  - 2) Pemberitahuan jadwal sidang: Siacad Perguruan XYZ, Email, Whatsapps, Telegram, Masih di input manual oleh admin IT
- Bawa pengetahuan yang dikumpulkan ke dalam sistem untuk memudahkan pencarian dan penggunaan kembali. Pengetahuan yang dikumpulkan dari pengalaman eksplorasi pribadi dan diskusi bersama dosen maupun mahasiswa, diinternalisasi ke dalam sistem (SIKAD). Informasi ini juga melibatkan panduan praktis, aturan, dan prosedur terkait pendaftaran sidang.

B. Storage (Penyimpanan):

- Simpan data mahasiswa, jadwal sidang, dan dokumen terkait dalam repositori yang terstruktur. Saat ini, data mahasiswa, jadwal sidang, dan dokumen terkait belum disimpan dalam repositori yang terstruktur pada Siacad Perguruan XYZ. Penyimpanan masih menggunakan repositori terpisah karena pendaftaran dan berkas persyaratan sidang terlebih dahulu dikumpulkan melalui Google Form, selanjutnya mahasiswa masih perlu menginputkan kembali datanya pada Siacad Perguruan XYZ, sehingga sistem repositori ini belum terintegrasi dengan baik.
- Terapkan tagging dan indexing untuk mempermudah pencarian. Pada sistem pengelolaan sidang TA pada siacad Perguruan XYZ, proses pencarian informasi terkait sidang TA masih dilakukan secara manual. Mahasiswa, dosen pembimbing, dan administrasi (biro IT, Kaprodi, Dekan) perlu mencari informasi yang mereka butuhkan dengan membuka menu-menu yang tersedia di berbagai platform seperti siacad, google form, telegram, dan platform lainnya sehingga menyebabkan proses pencarian informasi menjadi lama dan tidak efisien. Maka, diperlukan penerapan tagging dan indexing pada data-data sidang TA agar mempermudah mahasiswa, dosen pembimbing, dan administrasi (biro IT, Kaprodi, Dekan) untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan akurat.

- 3) Sharing (Berbagi) Proses SECI di Tahap Sharing
  - A. Socialization (Sosialisasi):
    - Fasilitasi forum diskusi atau pertemuan virtual untuk berbagi informasi terkini mengenai prosedur pendaftaran sidang. Pada studi kasus pendaftaran sidang ini diskusi melalui: Siakad Perguruan XYZ, Website Fasilkom Perguruan XYZ, Whatsapps, Telegram, Direktur Universitas Perguruan XYZ
    - Dorong kolaborasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Pada studi kasus pendaftaran sidang kolaborasi dapat berbentuk: Dosen memberikan pedoman dan arahan tata cara pendaftaran sedangkan mahasiswa mengikuti alur arahan yang diberikan oleh dosen
  - B. Combination (Kombinasi):
    - Integrasikan alat kolaborasi seperti email atau platform pesan instan untuk berbagi pembaruan dan informasi terkini. Pada studi kasus pendaftaran sidang alat kolaborasi dapat berbentuk: Siakad Perguruan XYZ, Email, Whatsapp, Telegram
- 4) Application (Penerapan) Proses SECI di Tahap Application
  - A. Internalization (Internalisasi):
    - Mahasiswa dan dosen menggunakan informasi dari sistem KM untuk melengkapi proses pendaftaran sidang. Mahasiswa dan dosen memanfaatkan informasi dari sistem Knowledge Management (KM) seperti Siakad Perguruan XYZ untuk mempermudah proses pendaftaran sidang. Mereka mengakses dan menginternalisasi data mahasiswa, jadwal sidang, persyaratan dokumen, dan panduan praktis yang terdapat dalam sistem KM. Ini memungkinkan mereka untuk mengikuti jadwal sidang, memahami persyaratan dokumen dengan lebih baik, dan mendapatkan panduan praktis yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pendaftaran sidang dengan efisien dan sesuai ketentuan.
    - Dosen internalisasi umpan balik dari sidang sebelumnya untuk membantu mahasiswa mempersiapkan presentasi mereka. Dosen mengintegrasikan umpan balik yang diperoleh dari sidang sebelumnya ke dalam proses pembimbingan mahasiswa untuk persiapan presentasi. Dengan pengalaman sebelumnya, dosen dapat memberikan arahan yang lebih spesifik kepada mahasiswa, dan menekankan poin-poin yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas presentasi. Dengan demikian, dosen tidak hanya memberikan bimbingan umum tetapi juga dapat menyesuaikan pedoman dan saran secara langsung berdasarkan tantangan yang telah diidentifikasi sebelumnya dalam sidang, menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif bagi mahasiswa.
  - B. Externalization (Eksternalisasi):
    - Jika ada pengetahuan baru yang muncul selama sidang, dokumentasikan dan tambahkan ke dalam sistem untuk kepentingan masa depan.
- 5) Selama pelaksanaan sidang TA terjadi kemunculan pengetahuan baru yang dianggap bernilai untuk meningkatkan proses pendaftaran sidang di masa mendatang. Namun, belum didokumentasikan dan disimpan dalam sistem Knowledge Management (KM) yang terjadi pada pengetahuan tacit menjadi informasi eksplisit. Meskipun pengalaman dan dokumentasi sebelumnya mungkin belum sepenuhnya diimplementasikan menjadi peningkatan sistem, tetapi upaya untuk secara konsisten merekam pengetahuan baru dari setiap sidang dapat meningkatkan basis pengetahuan sistem dan membantu dalam pengembangan berkelanjutan serta peningkatan efisiensi proses sidang di masa mendatang.
- 6) Impact Pengelolaan Sidang
  - A. People
    1. Impact Employee Learning, Karyawan dapat meningkatkan pengetahuan tentang proses akademis, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kemungkinan masalah teknis atau administratif, menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan terkendali, karyawan dapat

meningkatkan evaluasi dan pengembangan pengelolaan sidang TA, dengan hal itu karyawan dapat lebih efektif dalam mengevaluasi dan mengembangkan prosedur sidang.

2. Impact Employee Adaptability, Dampak dalam adaptasi karyawan pada sistem pengelolaan sidang tugas akhir adalah dapat melatih kemampuan dalam perubahan jadwal, baik itu jadwal sidang maupun kebutuhan mendesak lainnya, juga kemampuan karyawan dalam penyesuaian teknologi yang digunakan dalam sistem pengelolaan sidang TA.
3. Impact Employee Job Satisfaction, Dampak pada kepuasan kerja karyawan dapat meningkatkan pengakuan dan apresiasi, pemberian penghargaan dan umpan balik positif, karyawan dapat meningkatkan kesempatan dalam pengembangan karir, Pelatihan, penugasan proyek menantang, dan peluang pengembangan lainnya dapat meningkatkan kepuasan kerja dengan memberikan jalan untuk kemajuan karir. dan juga dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan.

#### B. Product

1. Impact on Add Value to Product, Pada kualitas pembelajaran sistem pengelolaan sidang yang efektif dapat membantu institusi pendidikan meningkatkan reputasi akademiknya, dapat memberikan layanan yang berkualitas, seperti penjadwalan, pendaftaran sidang, dan manajemen administrasi lainnya. dimana sistem yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan institusi atau program studi tertentu dapat membantu inovasi dalam pendidikan. Ini dapat menghasilkan sistem yang lebih sesuai dan responsif terhadap perubahan.
2. Impact on Knowledge-Based Product, Dampak yang kemungkinan akan terjadi pada sistem pengelolaan sidang tugas akhir ini adalah perbaikan penelitian dan tugas akhir, Ini dapat mencakup manajemen sumber daya, pendampingan akademik, dan dukungan untuk membangun metodologi penelitian yang kuat. Dapat meningkatkan dalam penggunaan teknik baru kualitas dan relevansi pengetahuan yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh sistem yang mendukung integrasi metodologi penelitian terbaru dan terbaik.

#### C. Process

1. Impact on Process Effectivitas, Dampaknya dapat mengendalikan waktu yang lebih berhasil, dimana penjadwalan dan pengelolaan waktu yang efektif, seperti penentuan jadwal sidang dan alokasi waktu yang tepat untuk setiap peserta sidang, dapat menyederhanakan Proses Pengelolaan seperti pendaftaran, mengatur jadwal, dan menyimpan catatan, Proses administrasi dapat disederhanakan dan diotomatisasi dengan sistem pengelolaan yang baik, dapat meningkatkan perbaikan dalam koordinasi tim, sistem dapat memastikan semua pihak yang terlibat tersedia, mengurangi kesalahan komunikasi, dan meningkatkan efisiensi kerja tim.
2. Impact on Process Efficiency, Dampaknya adalah Sistem yang dapat mendukung otomatisasi penjadwalan dan pendaftaran sidang dan proses pendaftaran peserta dapat menghemat waktu dan mengurangi kesalahan manusia. Manajemen Ruang Sidang yang Efisien, dimana Sistem dapat membantu mengelola ruang sidang dengan baik. Untuk mengurangi risiko keterlambatan atau ketidakhadiran, Pengelolaan Dokumen Digital dimana hal ini dapat mengalihkan dari mengelola dokumen fisik ke dokumen digital dapat membuat proses lebih efisien. dapat memonitor dan mengevaluasi Secara Real-Time, dapat Integrasi dengan Sistem Pendidikan Lain, dengan hal ini institusi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi proses, mengurangi beban administratif, dan menciptakan pengalaman sidang yang lebih mulus untuk semua pihak yang terlibat.
3. Impact on Process Innovation, Dapat menciptakan peluang baru untuk meningkatkan efisiensi dan pengalaman peserta sidang. selain itu Penggunaan Analitika Data untuk Pengambilan Keputusan dapat dimasukkan ke dalam sistem pengelolaan sidang untuk memberikan

wawasan mendalam tentang tren dan pola yang muncul. dengan inovasi dalam menyediakan sumber daya ini dapat meningkatkan kualitas dan dukungan yang diberikan kepada peserta sidang.

D. All Performance

1. Direct Impact, Impact Return On Investment, Dampak nya adalah efektivitas operasional, dimana sistem yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dalam peningkatan retensi karyawan dan dosen. Peningkatan retensi dapat menurunkan biaya perekrutan dan pelatihan karyawan baru dan memberikan stabilitas kepada perusahaan. serta dapat mempercepat penelitian dan publikasi, Saat menerapkan sistem pengelolaan sidang tugas akhir, penting untuk memantau dan menilai dampak pada ROI dengan mengukur efisiensi operasional, peningkatan kualitas pendidikan, dan elemen lain yang relevan. Ini dapat membantu lembaga dalam membuat keputusan strategis dan mengoptimalkan nilai pengembalian investasi dari penerapan sistem.
2. Indirect Impacts, Dampaknya seperti menghasilkan peningkatan produktivitas karyawan, juga dapat Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa yang merasa didukung dan memiliki pengalaman sidang yang positif cenderung lebih puas dengan pendidikan mereka secara keseluruhan jika proses pengelolaan sidang yang terorganisir dan efektif digunakan. Mempertahankan Kualitas Lulusan, serta Meningkatkan Citra Institusi Secara Keseluruhan Proses pengelolaan sidang yang sistematis dan efektif dapat meningkatkan persepsi institusi di mata masyarakat, industri, dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Impact Economies of scale and scope, Pada skala ekonomi dapat mengurangi biaya operasional per unit. dimana Sistem pengelolaan sidang yang dapat menangani lebih banyak siswa dapat membantu organisasi mengurangi biaya operasi per unit siswa. Juga optimalisasi Penggunaan Sumber Daya, Penurunan biaya pembelian dan implementasi sistem, seperti penerapan sistem pengelolaan sidang untuk jumlah siswa yang lebih besar, dapat menghemat uang. Sedangkan pada lingkup ekonomi dampaknya adalah Kompatibilitas dengan sistem pendukung tambahan, juga data digunakan untuk tujuan tambahan, serta mengembangkan dan menerapkan inovasi dengan bekerja sama, Institusi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan memanfaatkan ekonomi skala dan scope melalui penerapan sistem pengelolaan sidang yang efektif dan terintegrasi. Ini dapat berdampak positif pada biaya, kualitas layanan, dan daya saing institusi.
4. Impact sustainable competitive advantage, Dampaknya adalah dapat menggabungkan teknologi terbaru, dapat meningkatkan Persepsi dan Kehormatan Institusi, Gambaran dan reputasi institusi dapat ditingkatkan dengan menerapkan sistem pengelolaan sidang yang efektif. Selain itu, sistem yang menghasilkan data yang berkualitas tinggi dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam pengambilan keputusan. juga dapat meningkatkan dalam Kerja Sama dan Kolaborasi, Kerja sama yang efektif dan kemitraan dapat meningkatkan nilai dan meningkatkan posisi institusi dalam pendidikan. Dengan memiliki keunggulan yang terus-menerus dalam persaingan, institusi pendidikan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar pendidikan.

## 7) Pemetaan Faktor Kontingensi Task Uncertainty dan Task Interdependence Sistem Pengelolaan Sidang

KM Processes	Contingency Factors						
	Task Uncertainty (Tugas tidak pasti)	Task Interdependence (Independensi Tugas)	Explicit (E) or Tacit (T) knowledge (Pengetahuan eksplisit (E) atau Tacit (T))	Procedural (P) or Declarative (D) Knowledge (Pengetahuan Prosedural (P) atau Deklaratif (D))	Organizational Size (Ukuran Organisasi)	Business Strategy (Strategi Bisnis)	Environmental Uncertainty (Lingkungan Tidak Pasti)
Combination	High	Low	E	P	Large	LC	Low
Socialization for knowledge discovery	Low	High	E	P	Large/Small	LC/D	Low
Socialization for knowledge sharing	High	High	E	P	Large	LC/D	High
Exchange	High	Low	E	P	Small	D	High
Externalization	High	High	E	P	Large	LC/D	High
Internalization	High	High	E	P	Large	LC/D	High
Direction	Low	High	E	P/D	Large	LC/D	High
Routines	Low	High	E	P/D	Large	LC/D	High/Low

Note:

Penilaian LC/D

Low cost

Differentiation

## 8) Prioritizing KM Process

Contingency factors KM Processes	Task Uncertainty = High	Task Interdependence = High	Tacit Knowledge	Procedural Knowledge	Organizational Size = Small	Business Strategy = low cost	Environmental Uncertainty = high	Number of "Yes"	Number of "Ok"	Number of "No"	Cumulative Priority Score
Combination	Yes	No	OK	OK	No	Yes	No	2	2	3	3.0
Socialization for knowledge discovery	No	Yes	OK	OK	Yes	Yes	No	3	2	2	4.0
Exchange	Yes	No	OK	Yes	Yes	No	Yes	4	1	2	4.5
Externalization	Yes	Yes	No	Yes	No	Ok	No	3	1	3	3.5
Internalization	Yes	Yes	No	Yes	No	OK	No	3	1	3	3.5
Direction	No	Yes	No	Yes	No	OK	Yes	3	1	3	3.5
Routines	No	Yes	No	OK	No	Ok	Ok	1	3	3	2.5
Socialization for knowledge sharing	Yes	Yes	OK	Yes	No	OK	Yes	4	2	1	5.0

Note:	"Yes" = 1
	"OK" = 0.5
	"No" = 0

#### 4 Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Penelitian Pengukuran Faktor Contingency Penerapan Manajemen Pengetahuan pada Proses Sistem Pengelolaan Sidang Perguruan Tinggi XYZ telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen pengetahuan pada proses sistem pengelolaan sidang di Perguruan Tinggi XYZ. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor contingency yang mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen pengetahuan pada proses sistem pengelolaan sidang di Perguruan Tinggi XYZ, yaitu: a) Teknologi: Teknologi yang digunakan dalam penerapan manajemen pengetahuan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna. b) Manajemen: Manajemen harus memiliki komitmen dan dukungan yang kuat terhadap penerapan manajemen pengetahuan. c) Kultur: Kultur organisasi yang mendukung penerapan manajemen pengetahuan harus ditanamkan di kalangan pengguna. d) Proses: Proses pengelolaan pengetahuan harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan. e)

Manusia: Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan pengetahuan harus tersedia.

Kelima faktor contingency tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Untuk meningkatkan keberhasilan penerapan manajemen pengetahuan, Perguruan Tinggi XYZ perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada Perguruan Tinggi XYZ untuk meningkatkan keberhasilan penerapan manajemen pengetahuan pada proses sistem pengelolaan sidang: a) Perguruan Tinggi XYZ perlu melakukan evaluasi terhadap teknologi yang digunakan dalam penerapan manajemen pengetahuan. Teknologi yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna. b) Perguruan Tinggi XYZ perlu meningkatkan komitmen dan dukungan manajemen terhadap penerapan manajemen pengetahuan. Manajemen harus memberikan dukungan yang kuat, baik secara finansial maupun non-finansial. c) Perguruan Tinggi XYZ perlu menanamkan kultur organisasi yang mendukung penerapan manajemen pengetahuan. Kultur organisasi yang mendukung penerapan manajemen pengetahuan adalah kultur yang menghargai pengetahuan dan pembelajaran. d) Perguruan Tinggi XYZ perlu merancang proses pengelolaan pengetahuan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan. Proses pengelolaan pengetahuan harus efisien dan efektif. e) Perguruan Tinggi XYZ perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan pengetahuan. Perguruan Tinggi XYZ dapat melakukan pelatihan dan pengembangan bagi sumber daya manusia yang terlibat dalam penerapan manajemen pengetahuan. Dengan memperhatikan faktor-faktor contingency tersebut, Perguruan Tinggi XYZ dapat meningkatkan keberhasilan penerapan manajemen pengetahuan pada proses sistem pengelolaan sidang.

### Saran

Berikut saran singkat untuk penelitian selanjutnya pada topik "Pengukuran Faktor Contingency Penerapan Manajemen Pengetahuan pada Proses Sistem Pengelolaan Sidang Perguruan Tinggi XYZ":

- 1) Studi Komparatif: Bandingkan dengan perguruan tinggi lain untuk melihat pengaruh berbagai faktor contingency.
- 2) Peran Teknologi: Teliti lebih dalam bagaimana teknologi informasi dapat mendukung manajemen pengetahuan dalam sistem pengelolaan sidang.
- 3) Kerangka Kerja Manajemen Pengetahuan: Kembangkan atau uji coba kerangka kerja manajemen pengetahuan yang spesifik untuk konteks pengelolaan sidang.

### 5 Daftar Pustaka

- [1] Kaharuddin. (2021). Kualitatif Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan (Equilibrium)*, 9(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- [2] Prasanti, D. (2018). PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI BAGI REMAJA PEREMPUAN DALAM PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN. *JURNAL LONTAR*, 6(1), 13–21.
- [3] Puspitasari, K. (2016). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KERTU GLADHEN AKSARA JAWA UNTUK KELAS IV SD N KOTAGEDE I. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 754–762.
- [4] Septyaningtyas, Febriyanti, & Andajani. (2022). ANALISIS RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP MAHASISWA PRAKTIKAN P4 PADA PEMBELAJARAN DARING SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8(1), 57–64.
- [5] Suwita. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Tugas Akhir dan Skripsi (SIMITA) di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). *Jurnal Teknologi Dan Informasi (JATI)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.34010/jati.v10i1>
- [6] Wibawa, J. C., & Rajab, M. F. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan Dan Manajemen Keuangan Kegiatan Seminar Dan Sidang Skripsi/Tugas Akhir (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi UNIKOM). *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 3(1), 150–168.

- [7] Widayanti, R. (2019). *MODUL MANAJEMEN PENGETAHUAN PENERAPAN KM DALAM MEMBUAT JURNAL ILMIAH*. <http://esaunggul.ac.id>
- [8] Widayanti, R. (2020a). *Manajemen Pengetahuan Asessment KM*. <http://esaunggul.ac.id>
- [9] Widayanti, R. (2020b). *MODUL MANAJEMEN PENGETAHUAN Aspek dan Tipe Pengetahuan*. <http://esaunggul.ac.id/18>
- [10] Widayanti, R. (2020c). *MODUL MANAJEMEN PENGETAHUAN DAMPAK ORGANISASI DARI MANAJEMEN PENGETATHUAN*. <http://esaunggul.ac.id>
- [11] Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI THE TYPE OF DESCRIPTIVE RESEARCH IN COMMUNICATION STUDY. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.